

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 2  
REJOMULYO JATI AGUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**PUTRI NOVITA SARI**

**NPM 1511100245**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil proses belajar mengajar di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Dalam pelaksanaan pra survey peneliti mendapatkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPA tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Project Based Learning*.

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan?. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung. Metode yang digunakan adalah Quasi Eksperimen tipe *nonequivalent control group design* dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Desain penelitian ini mengambil dua kelompok subjek dari populasi meliputi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes objektif (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *t*, sebelum dilakukan uji *t* data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan program IBM SPSS *Statistic v.17 for windows* yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa perhitungan hasil uji IBM SPSS *Statistics v.17 windows* yang mendapatkan nilai *t* hitung > *t* tabel ( $18,793 > 2,004$ ) dan nilai sig.(2-tailed) = ( $0,000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan antara rata-rata nilai kelas A dan rata-rata nilai kelas B. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 9.06 sampai 11,22 (dilihat pada *lower* dan *upper*). maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan perbandingan rata-rata dikelas eksperimen 81,32 dan rata-rata kelas kontrol 71,19 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung.

**Kata kunci : Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA  
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 2 REJOMULYO JATI AGUNG.**

Nama : **PUTRI NOVITA SARI**  
NPM : **1511100245**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Risgianto, M.Pd**  
**NIP. 19681018199903 1 00 1**

**Irwandani, M. Pd**  
**NIP. 19871023 201503 1 005**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP 196910031997022002**

## MOTTO

مَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهْوٌ ۖ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan tiadakah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya. (Q.S.Al-An’am ; 32)



## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Agus Setia Budi dan Ibu Karningsih terima kasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakakku, Rian Aprianto yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

**Putri Novita Sari**, dilahirkan di Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 16 Januari 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara hasil buah cinta dari pasangan bapak Agus Setia Budi dan Ibu Karningsih. Penulis mengawali pendidikan di SDN 2Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung selatandanlulus tahun 2009, dan kemudian penulis melanjutkan kejenjang (SMP) di MTS AL-ISHLAH dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMK Rasmanmulya dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dimulai dari semester 1 pada tahun pelajaran 2015 hingga sekarang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul: Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Rejomulyo Kecamatan Jati Agung. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syari'at yang diamanahkan Allah SWT kepadanya untuk umatnya.

Meskipun penulisan ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ucapan terimakasih kepada pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul anwar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

4. Bapak, Drs. Risgiyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Irwandani, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Ibu Wiryanti, M.Pd.i selaku kepala sekolah SDN 2 Rejomulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
8. Ibu Sukamti selaku Walikelas kelas IVA SDN 2 Rejomulyo dan Ibu Saidat selaku Walikelas kelas IVB SDN 2 Rejomulyo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dikelas tersebut.
9. Siswa-siswi kelas IVA dan kelas IVB SDN 2 Rejomulyo.
10. Bapak dan Ibu guru beserta staf dan karyawan SDN 2 Rejomulyo yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan
11. Rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PGMI kelas D UIN Raden Intan Lampung. terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.



Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan member dukungan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi dunia pendidikan, dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) .....	14
1. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) .....	14
2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek.....	17
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	18
4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek .....	20
B. Tinjauan Tentang Hasil belajar .....	23
1. Pengertian Belajar .....	23
2. Prinsip- Prinsip Belajar .....	27
3. Jenis Perilaku Belajar .....	28
4. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya .....	31
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam .....	33
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan alam .....	33
2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	34
3. Media Pembelajaran Dan alat peraga IPA .....	34
4. Pembuatan Media Pembelajaran Alat Peraga IPA .....	36
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	37

E. Kerangka Berfikir.....	38
F. Hipotesis.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penellitian .....	40
B. Metode Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian .....	42
D. Populasi Dan Sampel .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
H. Tehnik analisis Uji Coba Instrumen.....	48
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reliabilitas .....	49
3. Tingkat Kesukaran .....	50
4. Uji Daya Pembeda.....	51
I. Uji Analisis Data .....	51
1. Uji Prasyarat Analisis.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Homogenitas .....	52
c. Uji Hipotesis.....	52

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Uji Prasyarat Analisis.....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Rejomulyo.....	53
2. Keadaan sarana dan prasarana SDN 2 Rejomulyo.....	54
3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 2 Rejomulyo.....	54
4. Keadaan Peserta didik SDN 2 Rejomulyo .....	55
B. Uji Prasyarat Analisis Instrumen Soal Pretest dan Posttest .....	56
C. Analisis Data .....	57
1. Pengolahan Pembelajaran .....	57
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Homogenitas.....	58
c. Uji Hipotesis.....	59
D. Pembahasan.....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan .....	6
2. Desain Rencana Pembuatan Media pembelajaran Alat peraga.....	36
3. Desain Eksperimen <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	42
4. Kisi-Kisi Instrumen <i>Pretest</i> .....	46
5. Kisi-Kisi Instrumen <i>Posttest</i> .....	46
6. Kriteria Untuk Validitas Butir Soal.....	49
7. Klasifikasi Koefisien Realibilitas .....	50
8. Interpretasi tingkat kesukaran instrument.....	50
9. Klasifikasi Daya Pembeda .....	51
10. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Rejomulyo 2018-2019 .....	54
11. Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 2 Rejomulyo.....	55
12. Data Siswa menurut kelas 2 tahun terakhir.....	55
13. Rekapitulasi <i>Output</i> Validitas Hasil Belajar Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar Ipa.....	57
14. Butir Soal Valid <i>Pretest</i> Hasil Belajar Ipa .....	58
15. Rekapitulasi <i>Output</i> Validitas Hasil Belajar Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar Ipa.....	59
16. Butir Soal Valid <i>Posttest</i> Hasil Belajar Ipa.....	60

17. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar Ipa Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> V.17forWindows .....	61
18. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar Ipa Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> V.17 for Windows ...	62
19. Rekapitulasi <i>Output</i> Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Tes Hasil Belajar Ipa Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> v.17 forWindows .....	63
20. Rekapitulasi <i>Output</i> Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Tes Hasil Belajar Ipa Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> v.17 forWindows .....	64
21. Rekapitulasi <i>Output</i> Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Tes Hasil Belajar Ipa Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> v.17 forWindows .....	66
22. Rekapitulasi <i>Output</i> Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Tes Hasil Belajar Ipa Menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> v.17 forWindows .....	67
23. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat kesukaran dan Daya Beda Instrumen Butir Soal <i>Pretest</i> .....	69
24. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat kesukaran dan Daya Beda Instrumen Butir Soal <i>Posttest</i> .....	70
25. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil belajar Ipa Kelas Eksperimen.....	71
26. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Ipa Kelas Kontrol .....	72
27. Rekapitulasi Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Ipa kelas Ekperimen dan Kontrol.....	74

28. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil belajar Ipa kelas Eksperimen dan Kontrol .....	75
29. Hasil Uji Independent <i>T-test</i> <i>Posttest</i> Hasil Belajar Ipa.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. LAMPIRAN A PERANGKAT PEMBELAJARAN

A1. Daftar nama peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	71
A2. Silabus Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	72
A3. RPP Penelitian Kelas Eksperimen.....	76
A4. RPP Penelitian Kelas Kontrol .....	100

### 2. LAMPIRAN B PERANGKAT PEMBELAJARAN

B1. Uji Validitas Instrumen pretest .....	121
B2. Uji Validitas Instrumen posttest .....	123
B3. Lembar Validasi Instrumen pretest.....	129
B4. Lembar Validasi Instrumen posttest .....	131
B5. Uji Reliabilitas Instrumen pretest.....	133
B6. Uji Reliabilitas Instrumen posttest .....	134
B7. Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen pretest.....	135
B8. Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen posttest .....	136
B9. Analisis Daya Beda Instrumen pretest.....	137
B10. Analisis Daya Beda Instrumen posttest .....	139
B11. Kisi-kisi soal pretest .....	147
B12. Kisi-kisi soal posttest .....	148

B13. Instrumen Soal Pretest .....	149
-----------------------------------	-----

B14. Instrumen Posttest.....	153
------------------------------	-----

### 3. LAMPIRAN C PERANGKAT PEMBELAJARAN

C1. Daftar Nilai Kelas Eksperimen .....	159
---	-----

C2. Daftar Nilai Kelas Kontrol.....	160
-------------------------------------	-----

C3. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	161
---	-----

C4. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	162
---	-----

C5. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	163
---	-----

C6. Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	164
---	-----

C7. Uji Hipotesis .....	165
-------------------------	-----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia<sup>1</sup> Sumber daya manusia dengan demikian dapat ditingkatkan kualitasnya dengan pendidikan yang bermutu.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik merasa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Landasan hukum undang undang dasar pasal 31 ayat (1)

---

<sup>1</sup>Istiqomah Addiin, Tri Redjeki, dan Sri Retno Dwi Ariani, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 4 (Tahun 2014)



menyatakan bahwa “ tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.”

Kegiatan yang paling utama dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang nantinya menentukan keberhasilan dalam tujuan. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan rasa ingin tau siswa serta menumbuhkan ketertarikan belajar siswa lebih tinggi. Semua itu dapat dilihat dari sikap siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong atau kurangnya motivasi dalam mengembangkan kemampuan berfikir anak tersebut. Motivasi adalah: adalah suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.<sup>2</sup> Guru sering memaksa anak untuk menghafal pengetahuan, anak di paksa untuk mengingat berbagai informasi, dengan demikian berdampak pada anak yang hanya mampu mengingat atau pintar secara teori tapi miskin aplikasi, sehingga kemampuan siswa kurang dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Abdul majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 307.

Sebagai firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ  
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadillah:11)<sup>3</sup>*

Dari pengertian ayat di atas, Allah memerintahkan setiap hambanya yang beriman untuk menuntut ilmu, Allah akan memberikan kemudahan bagi siapa yang menuntut ilmu, orang yang mencari ilmu pengetahuan akan berbeda derajatnya dengan mereka yang tidak mau menuntut ilmu.

Pendidikan diyakini mampu menanamkan kemampuan bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sentral dalam mewujudkan sumber

<sup>3</sup>At-Tanzil "Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1 s/d 30, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016)

daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi tantangan zaman<sup>4</sup>. Belajar itu akan lebih baik, kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran ipa di SDN 2 Rejomulyo Jati agung Lampung Selatan, masalah yang ditemukan disekolahan tersebut adalah peserta didik tidak mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan yang sudah dipelajari tersebut akan dipergunakan ataupun di manfaatkan, hal tersebut dikarenakan siswa di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan di ajar dengan menggunakan yang abstrak yaitu metode ceramah, sehingga proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, dan siswa menjadi tidak aktif, kurang motivasi belajar dan siswa menjadi kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebagian siswa memang ada yang terlihat semangat ketika mengikuti proses pembelajaran, terlihat ketika saya bertanya kepada mereka tentang mata pelajaran IPA, mereka mampu menjawab, namun sebagian siswa juga banyak yang kurang memahami dan kurang

---

<sup>4</sup>N. W. Y. Amanda, I W. Subagia, I N. Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 4 (2014)

<sup>5</sup>Nur Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung" *Jurnal Terampil Pendidikan Dan pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018)

memperhatikan ketika ada yang menjelaskan di depan kelas, karena menjelaskannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa lebih cepat bosan dan merasa malas saat mengerjakan tugas yang diberikan, pada akhirnya siswa tidak fokus belajar, asik berbincang dengan temannya, bahkan ada yang tertidur didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Proses belajar mengajar hampir selalu berlangsung dengan metode ceramah yang mekanistik, dengan guru menjadi pusat dari seluruh kegiatan kelas. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk aktif selama proses pembelajaran. Interaksi dengan sesama untuk saling tukar pikiran sangatlah kurang karena peserta didik hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan cara ini belum dikatakan aktif sehingga menimbulkan hasil belajar yang rendah dan menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan malas belajar.

Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang ada di sekolahan, metode ceramah di anggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan pengajaran. Tetapi guru mengaku sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Berikut analisis dokumen terhadap data nilai siswa, tabel dibawah ini.

**Tabel 1<sup>6</sup>**  
**Data Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Peserta Didik Kelas IV**  
**SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.**

N O	KKM	Kriteria	Kelas IVA		Kelas IVB		Kelas IVC	
			Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
1	70	Tuntas	9	32,1%	10	35,7%	10	37,0%
2	70	Belum Tuntas	19	67,8%	18	64,2%	17	62,9%
		Jumlah	28	99,9%	28	99,9%	27	99,9%

Berdasarkan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ipa kelas IV SDN 2 Rejomulyo masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari jumlah keseluruhan peserta didik, hanya 34,9% atau 9 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 62,6% atau 19 peserta didik belum mencapai ketuntasan, sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah ditentukan oleh SDN 2 Rejomulyo yaitu 70.

Faktor utama yang menyebabkan hasil belajar rendah pada kelas IV SDN 2 Rejomulyo adalah kurangnya kreatifitas serta keaktifan guru dalam menggunakan strategi dan model yang tepat dengan materi yang di ajarkan. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan tertarik dalam

---

<sup>6</sup>Sumber: dokumen nilai ulangan harian kelas mata pelajaran ipa IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung

pembelajaran yang menyebabkan pada hasil belajar pada peserta didik kurang memuaskan. Pendidik yang profesional harus mengikuti perkembangan zaman dan dapat mengembangkan diri secara terus menerus.<sup>7</sup> Jadi guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi kepada siswa tanpa adanya demonstrasi atau penjelasan yang lebih rinci. Hal tersebut berdampak pada siswa kurangnya ketrampilan dan hasil belajar dalam mata pelajaran Ipa, kurangnya ketrampilan siswa tersebut berdampak pada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebagai solusi maka perlu diperbaiki strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, untuk mendorong kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok, teknik yang dapat digunakan salah satunya adalah menggunakan model *Project based Learning* (PJBL) model pembelajaran ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Buck institute For Education *Project based learning* adalah suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan melalui proses penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata dan pembuatan berbagai karya atau tugas yang dirancang secara hati-hati.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No.1 (Juni 2018)

<sup>8</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.195.

Adapun karakteristik Pembelajaran berbasis Proyek:

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan atau membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengolah informasi untuk memecah permasalahan;
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- h. Pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan<sup>9</sup>.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menekan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dalam suatu proyek<sup>10</sup>. Pengukuran hasil belajar Aspek kognitif terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Rusman, *Op.Cit.* h. 199.

<sup>10</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.195.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut (2010) penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar matakuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan mahasiswa jurusan Manajemen FE Universitas Medan (UNIMED).<sup>11</sup>

Dalam penelitian Yance menyimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebanding dengan penelitian *Condliffe* yang menyimpulkan bahwa model *project based learning* mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan kognitif.<sup>12</sup>

Menurut *Buck Institute for Education (BIE)* Khamdi *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang siswa bekerja otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri.<sup>13</sup> Pembelajaran berbasis proyek menurut Khamdi merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan siswa yang paling banyak melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan

---

<sup>11</sup>Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (Maret 2017), h. 448-453

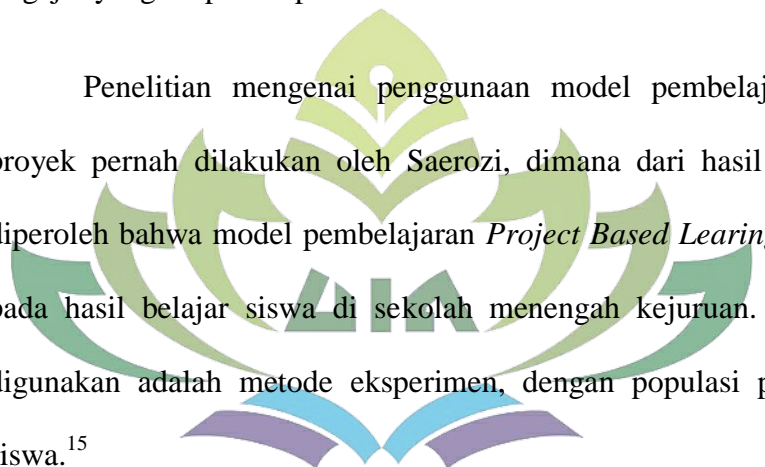
<sup>12</sup>Ni made yeni suranti. Pengaruh model *Project Based Learning* Berbantu Media virtual Terhadap penguasaan konsep peserta didik. *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*, No. 2(april 2016), h. 74

<sup>13</sup>Ifa Ibriza Rahmatun Nisa, Hari Suswanto, I Made Wirawan "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Animasi Dua Dimensi Kelas XI Jurusan Multimedia". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 8 (Agustus 2017)



yang diberikan yang bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Moursund, J. W. Thomas, *project based learning* adalah model pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek.<sup>14</sup> Hal tersebut memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan menekankan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa.



Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pernah dilakukan oleh Saerozi, dimana dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan populasi penelitian 150 siswa.<sup>15</sup>

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model *project based learning* (PJBL) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ipa kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung”

---

<sup>14</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2015), h. 197.

<sup>15</sup>Saerozi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning Ecopreneurship* Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengelasan Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 17 No.1 (Juni 2017),h.43-49

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan yaitu:

1. Hasil peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran disekolah menggunakan metode ceramah dan penugasan
4. Proses pembelajaran disekolah belum sesuai dengan ketrampilan yang diinginkan yakni, mencari, memilih, mengumpulkan dan mengolah, bekerjasama.

## C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini di batasi pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada Mata Pelajaran IPA dengan materi pembelajaran gaya dan gerak.
2. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran *project based learning*.
3. Penelitian dilakukan di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

#### E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

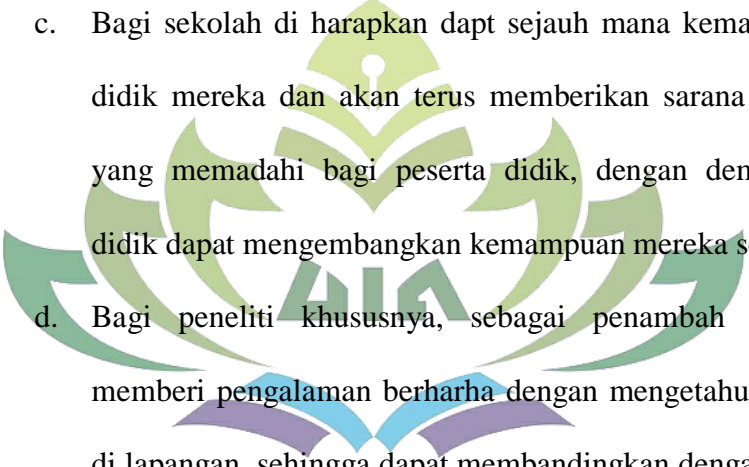
##### 1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran selain penugasan model, strategi dan media juga diperlukan kreativitas yang tinggi sehingga apa yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sedang belajar.

- 
- b. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, peserta didik akan terlihat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir lebih kreatif, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat sejauh mana kemampuan peserta didik mereka dan akan terus memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik, dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.
- d. Bagi peneliti khususnya, sebagai penambah wawasan dan memberi pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkan dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih terarah dan terencana, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL)
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVA dan kelas IVB
4. Tempat penelitian di SDN 2 Rejomulyo.







## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Model *Project Based Learning* (PJBL)**

##### **1. Pengertian Model *Project Based Learning* (PJBL)**

###### **a. Pengertian model pembelajaran berbasis proyek**

Proyek merupakan sekumpulan aktivitas yang saling berhubungan dimana ada titik awal dan titik akhir serta hasil tertentu. Proyek adalah aktivitas sementara dari personil, material, serta sarana untuk menjadikan atau mewujudkan sarana-sarana (*goals*) proyek dalam kurun waktu tertentu yang kemudian berakhir.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menekan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dalam suatu proyek<sup>1</sup>. Proyek yang dikerjakan oleh siswa bisa berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah hasil atau produk produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan oleh siswa.

---

<sup>1</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.195.



dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.

Dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar.

Peserta didik melakukan eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sistensis dan informasi guna mendapatkan hasil yang berbagai bentuk.

Berikut adalah pengertian pembelajaran berbasis proyek menurut pendapat para ahli yang di ambil dari berbagai sumber. Tidak ada suatu definisi atau pengertian yang resmi untuk menjelaskan tentang *project based learning*, namun beberapa pihak memberikan definisi mereka masing – masing (Purnawan,2007), antara lain:

1) *Buck institute For Education*

*Project based learning* adalah suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan melalui proses penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata dan pembuatan berbagai karya atau tugas yang dirancang secara hati-hati.

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2013), h.13.

2) Moursund, J. W. Thomas

*Project based learning* adalah model pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek.

3) John Thomas

*Project based learning* adalah pembelajaran yang memerlukan tugas-tugas kompleks, didasarkan pada pertanyaan atau masalah menantang yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, memecahkan masalah, membuat keputusan.

4) B Baron (1998)

*Project based learning* adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset.

5) Blumenfeld,

*Project based learning* adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik melakukan riset pada permasalahan nyata.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sistematis dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran peran guru sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan atau membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengolah informasi untuk memecah permasalahan;
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- h. Pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan<sup>3</sup>.

## 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah – langkah dalam pelaksanaan berbasis proyek adalah sebagai berikut;

- a. Penentuan pertanyaan mendasar ( *start with the essential question* )

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Guru mengambil tema yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru harus berusaha agar tema yang di angkat sesuai untuk para siswa yang sedang belajar.

- b. Mendesain perencanaan proyek ( *design a plan for the project* )

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa

---

<sup>3</sup>Rusman, *Op.Cit.* h. 199.

“memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan mengetahui alat dan bahan yang dapat dijangkau untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal (*create a schedule*)

Pengajar siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membwa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the student and the progress of the project*)

Pengajar atau guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Agar mempermudah kegiatan monitoring, dibuat sebuah rubik yang merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, membantu proses pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

Akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan.<sup>4</sup> *Project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

#### 4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Kelebihan pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai;

---

<sup>4</sup> Rusman, *Op. Cit.* h. 202

- 2) meningkatkan kemampuan pecahan masalah. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tertantang untuk menyelesaikan/memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi
- 3) meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proses pembelajaran berbasis proyek adalah mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- 4) meningkatkan ketrampilan mengolah sumber. Pembelajaran berbasis proyek yang di implementasikan dengan baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- 5) pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan di rancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata,
- 6) pembelajaran berbasis proyek melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata,

7) pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik atau guru menikmati proses pembelajaran.<sup>5</sup>

b. Kekurangan pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah atau proyek;
- 2) memerlukan biaya yang cukup banyak;
- 3) banyak peralatan yang harus disediakan;
- 4) bagi peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan;
- 5) ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, maka dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

Kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek di atas, maka seorang pendidik harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik dan menarik, memfasilitasi dan membatasi waktu bagi peserta didik dalam menyelesaikan proyek atau permasalahan yang diberikan, meminimalisir peralatan yang digunakan dan menggunakan

---

<sup>5</sup>Rusman, *Op.Cit.* h. 204.

peralatan-peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar kita.<sup>6</sup>

Guru harus dapat mengatsi dengan cara memfasilitasi siswanya dalam menyelesaikan proyek, meminimalisis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di sekeliling kita, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana peserta didik menjadi pusat kegiatan pembelajaran, mereka juga mendapat tanggung jawab dalam kelompok.<sup>7</sup> Menurut studi penelitian, pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan sosiasl mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih masalah disiplin dikelas. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

---

<sup>6</sup>*Ibid* h. 205 et seq

<sup>7</sup>Lucky Azizatul Lukman, "Efektivitas Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2015),h. 113-119.



Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik bersemangat dan antusias dalam apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias siswa atau peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari, bukan melupakan secepat mereka telah lulus tes.

## **B. Tinjauan Tentang Hasil belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Setiap kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia selama hidupnya tidak terlepas dari proses belajar. Belajar tidak dibatasi ruang, waktu, maupun tempat. Belajar diyakini akan selalu berlangsung selama hidup sepanjang hayat, oleh karena itu perhatikan tentang bagaimana belajar, hasil belajar, dan proses belajar menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya:*

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS AN NAHL : 78)<sup>8</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia pada saat di lahirkan kedunia belum memiliki suatu ilmu pengetahuan sehingga Allah SWT memerintahkan pada hambanya untuk selalu belajar dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki ilmu pengetahuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Tercantum dalam QS. AL-Alaq berikut ini:



Hintzman (syah, 2010:88) menyatakan bahwa: *“learning is a organism due to experience which can affect the organism’s behavior”*. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi ( manusia atau hewan) disebabkan oleh perunahan-perunahan pengalaman yang dapat dipengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Belajar menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi pribadi dan sikap individu tersebut.

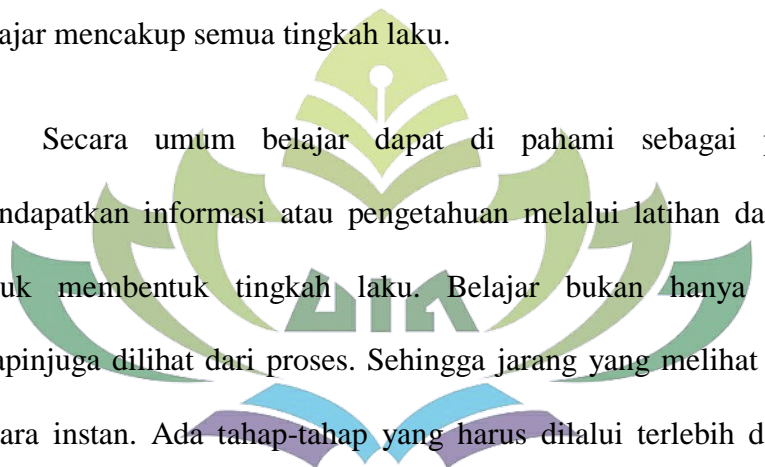
<sup>8</sup>At-Tanzil *“Al-Qur’an dan Terjemahnya Jus 1 s/d 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016)

<sup>9</sup>Ibid, h. 537

Kimble (Hergenhahn Dan Matthew, 2009:2) menyatakan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Belajar seringkali dijadikan aktifitas sebagai mencari pengetahuan dan memperoleh pengetahuan. Menurut ahli psikolog belajar merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya yang menyangkut beberapa unsur yakni kognitif, afektif psikomotorik. Sedangkan secara kuantitatif atau dilihat dari segi jumlah, belajar ialah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini belajar dipandang dari berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional atau belajar secara tujuan kelambagaan, belajar dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan atas penguasaan materi yang telah di sampaikan kepada siswa dan yang telah dipelajari oleh siswa. Bukti institusional dapat dilihat dari bukti ketika siswa menunjukkan seberapa tahu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Ukurannya adalah sebaik mutu mengajar maka akan semakin baik pula yang diperoleh oleh siswa. Adapun pengertian belajar berdasarkan kualitatif atau tinjauan mutu adalah proses perolehan arti-arti dan pemahaman serta cara penafsiran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu perubahan tingkah laku yang terjadi setiap individu yang berinteraksi dengan lainnya, perubahan tersebut meliputi, penampulan ataupun aktivitas seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Perubahan terjadi secara sadar atau tidak namun dalam belajar bersifat continue dan fungsional, perubahan dalam belajar dapat berupa positif dan aktif, perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, perubahan belajar mencakup semua tingkah laku.



Secara umum belajar dapat di pahami sebagai proses dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui latihan dan pengalaman untuk membentuk tingkah laku. Belajar bukan hanya maslah hasil tetapijuga dilihat dari proses. Sehingga jarang yang melihat proses belajar secara instan. Ada tahap-tahap yang harus dilalui terlebih dahulu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi.

Belajar sendiri merupakan usaha dari seseorang unruk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam proses belajar yang terprogram dan terkontrol di sebut dengan pembelajaran atau biasa disebut dengan pembelajaran instruksional.

## 2. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar yang efektif bisa terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka peserta didik itu harus mampu mempelajarinya sendiri. Tidak ada paksaan sedikitpun untuk peserta didik tersebut mempelajari atau mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing sehingga terdapat variasi tempo atau kecepatan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Peserta didik akan belajar lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar setiap langkah pembelajaran diberikan penguatan.
- d. Penguasaan pada setiap langkah-langkah akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih bermakna.<sup>10</sup>

## 3. Jenis Perilaku Belajar

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.<sup>11</sup>

Masing masing ranah dijelaskan berikut ini:

- a. Ranah kognitif.

---

<sup>10</sup>Evvis Karwati,Donni Junni Priansa, *Menejemen Kelas Classroom Menegement* (Bandung:Alfabeta,2015), h.192.

<sup>11</sup>*Ibid* h. 200.

Ranah kognitif yang dikembangkan oleh Bloom et., al., terdiri dari enam jenis perilaku yaitu,

1) Pengetahuan

Mencakup kemampuan untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Teori bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

2) Pemahaman

Mencakup kemampuan untuk menangkap intisari dan makna yang dipelajari.

3) Penerapan

Mencakup kemampuan untuk menerapkan metode atau kaidah dalam memecahkan masalah yang di hadapi.

4) Analisis

Mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian yang tidak terpisahkan.

5) Sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk pola baru

6) Evaluasi

Mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Keenam jenis perilaku di atas bersigat hirarkis, yang artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkat kemampuan yang

dimiliki seseorang. Perilaku rendah sebaiknya dimiliki sebelum mengikuti pembelajaran dan memilikiperilaku yang lebih tinggi setelahnya.

b. Ranah afektif.

Ranah afektif yang dikembangkan oleh krathwohl & Bloom et., al., terdiri dari tujuh perilaku yaitu:

- 1) Penerimaan
- 2) partisipasi
- 3) Penilaian dan penentuan sikap
- 4) Organisasi
- 5) Pembentukan pola hidup

Beberapa jenis perilaku diatas menunjukan bahwa seseorang yang belajar merupakan proses menuju ke arah perubahan. Erubahan tersebut bermula pada kemampuan yang lenbih rendah di saat kondisi pra-belajat, meningkat pada kemampuan yang lebih tinggi.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor yang dikembangkan oleh simpson terdiri dari tujuh perilaku kemampuan motorik yaitu:

- 1) Persepri
- 2) Kesiapan
- 3) Gerakan terbimbing

- 4) Gerakan terbiasa
- 5) Gerakan kompleks
- 6) Penyesuaian pola gerakan
- 7) Kreativitas

Kemampuan tersebut merupakan salah satu rangkaian dalam peningkatan proses belajar motorik. Proses ini merupakan suatu kegiatan yang dinamis, dimana peserta didik melakukan kegiatan atau aktivitas secara terus menerus mengembangkan kemampuan motoriknya yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan.

#### **4. Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**

##### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup> Belajar bukan hanya menguasai konsep teori atau metode mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan presepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial dan macam-macam ketrampilan. Belajar merupakan proses yang kompleks dan adanya perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas lagi oleh

---

<sup>12</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2015), h.67.



Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor hasil dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Karena belajar itu merupakan hasil dari proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang akan menetap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Mudadi (2008:24) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu

##### 1) Faktor Internal

###### a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut berpengaruh kepada peserta didik dalam menerima materi.

###### b) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, nakat motif, motivasi, lpgnitif dan daya nalar siswa.

## 2) Faktor eksternal

### a) Faktor lingkungan

Faktor lingjungandapat mempengaruhi hasil belajar.

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu dan lain lain.

### b) Faktor insrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktir yang keberadaan danpenggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.<sup>13</sup>

## C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

### 1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, sering disebut dengang istilah pendidikan sains, yang disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu pelajaran pokokdalam kurikulum pendidikan di indonesia, termasuk pada jenjang dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil

<sup>13</sup>*Ibid* h. 68.

perolehan ujian akhir sekolah (UAS) yang dilaporkan olehdepsiknas sangat jauh berbeda. Namun ironisnya yang terjadi adalah semain tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah pula perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam produk, proses dan sikap.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPA Disekolah Dasar**

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Adapun tujuan pembelajaran sains disekolah dasar:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

### 3. Media Pembelajaran Dan Alat Peraga IPA

Alat peraga sering disebut dengan media pembelajaran. Karena alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Alat peraga ini berwujud riil atau nyata. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pemikiran siswa. Media pembelajaran yang wujudnya riil atau nyata dapat disebut juga dengan alat peraga. Melalui media pesan dapat disampaikan guru kepada siswa dengan menggunakan bantuan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam komunikasi, biasanya guru berperan sebagai *communicator* yang menyampaikan pesan/bahan ajar kepada siswa melalui sebuah media.

Pengertian alat peraga menurut Gagne adalah komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Briggs adalah wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran. Dengan demikian alat peraga merupakan sesuatu yang

digunakan untuk mengomunikasikan materi pembelajaran agar terjadi proses belajar. Menurut Schramm bahwa alat peraga adalah suatu teknik untuk menyampaikan pesan sehingga sehingga alat peraga sebagai teknologi pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Miarso secara makro adalah sebagai segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar.

#### 4. Pembuatan Media Pembelajaran Alat Peraga IPA

Desain pembuatan media pembelajaran alat peraga diselaraskan dengan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL), dengan tahapan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Desain Rencana Pembuatan Media Pembelajaran Alat Peraga**

No	Tahapan Model PJBL	Rincian Pelaksanaan
1.	Penentuan Proyek	Penentuan tema atau topik yang berkaitan dengan media pembelajaran alat peraga pada materi gaya.
2.	Perencanaan langkah-langkah proyek	a. Merencanakan langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek b. Merancang langkah-langkah dalam pembuatan alat peraga yang terdiri dari: 1) Penyiapan alat dan bahan 2) Pembuatan desain 3) Pembentukan alat peraga 4) Finishing 5) Melakukan pengamatan dan

		mencatat hasil pembuatan alat peraga atau media. 6) Diskusi dan presentasi
3.	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
4.	Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	Memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
5.	Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek	Memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan laporan hasil pembuatan media pembelajaran atau alat peraga.
6.	Evaluasi proses dan hasil proyek	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis proyek, motivasi belajar yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh rahma abida dengan judul “pengaruh project based learning (PJBL) berbasis teknologi tepat guna terhadap keterampilan berfikir kreatif dan retensi kelas X SMAN 14 bandar lampung pada materi pencemaran lingkungan, Tahun ajaran 2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PJBL mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran dikemas dalam bentuk proyek yang berkaitan dengan materi. Akhirnya peserta didik lebih tertarik dan membantu mereka

lebih muda untuk memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meliya dengan judul “Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas VIII Mts Alauddin Paopao,”. Hasil dari penelitian model berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Mts di Alauddin Paopao tahun pelajaran 2016.

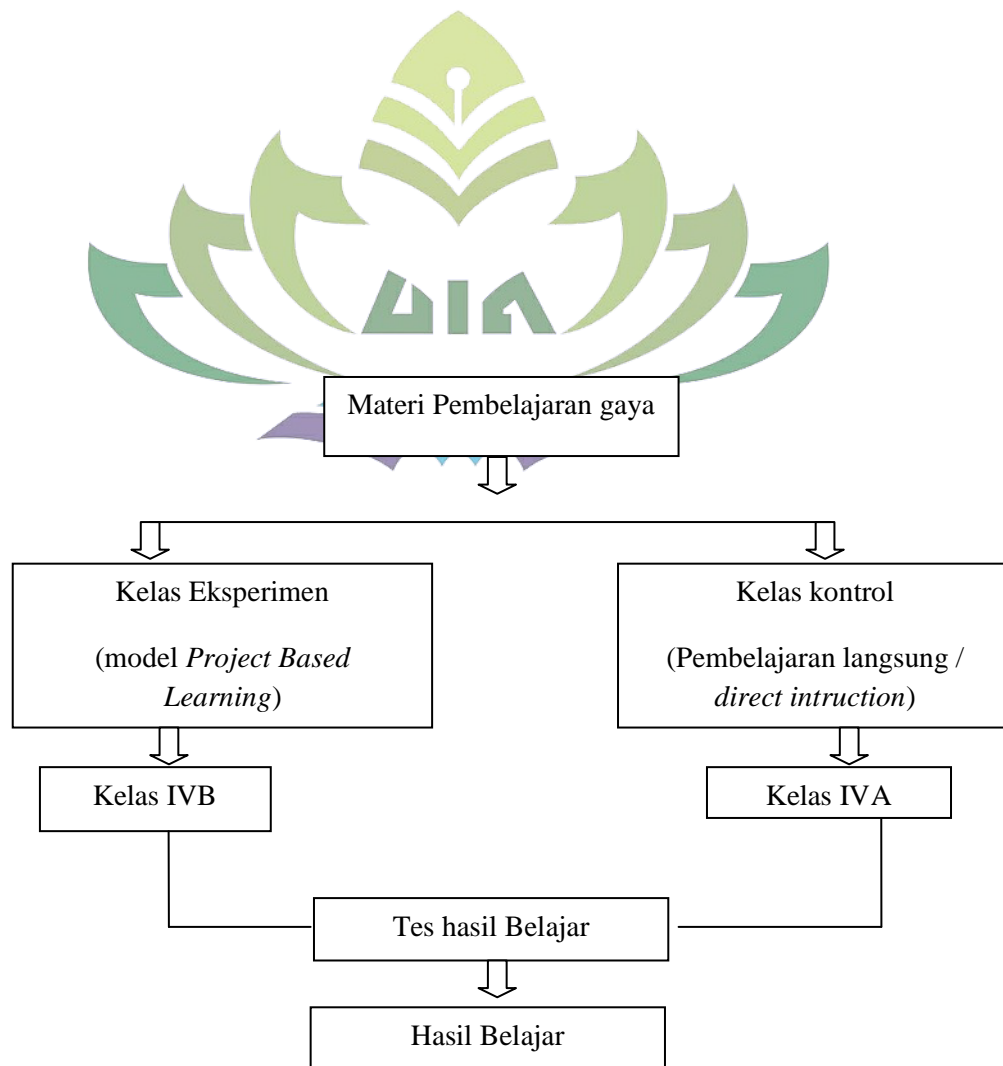
#### E. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir adalah: “Garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dengan variable terikat dalam suatu penelitian”.<sup>14</sup> Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan rendahnya keaktifan peserta didik karena hanya menggunakan metode ceramah dan berdiskusi sehingga menunjukkan rendahnya hasil peserta didik. Karena rendahnya hasil siswa mengakibatkan perlu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran, salah satu cara yang dapat digunakan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik..

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 60.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan bebas. Dimana variabel bebasnya adalah model *Project Based Learning* (PJBL). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peneliti menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut.





## Gambar. Kerangka Pemikiran

### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>15</sup> Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplansinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada 3 yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan), dan asosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada 3 yaitu hipotesis deskriptif, komparatif dan asosiatif atau hubungan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif atau hubungan, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan antara model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Rejomulyo.

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XVI, 2013), h. 96.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 100.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 2 Rejomulyo pada peserta didik kelas IV. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

##### B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental design* yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini terdapat dua kelompok, pada kelompok pertama disebut kelompok eksperimen, yaitu peserta didik akan mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL), sedangkan kelompok kedua yang disebut kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan model *Direct Instruction* .

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.20, 2014), h. 2.

<sup>2</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.19, 2014), h. 3.

*Quasi eksperimental design* yang digunakan adalah jenis *nonequivalent control group design* pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 3**  
**Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design***

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>= tes awal sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol

O<sub>2</sub>= tes akhir setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol

X<sub>1</sub>= pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*

X<sub>2</sub>= pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*.

Penelitian ini kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik, apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau tidak. Setelah itu keduanya diberi perlakuan, kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, dan setelah itu diberikan *posttest*

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 60.

### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) (X).

### 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajarpeserta didik mata pelajaran Ipa.

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut sugiono pupulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek atau benda-benda alam lain.<sup>4</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan yang berjumlah 83 peserta didik.

### 2. Sampel

---

<sup>4</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XIX,2014), h.117

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini sampel berjumlah 56 peserta didik yang berasal dari kelas IV A sebagai kelas kontrol berjumlah 28 dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen 28 peserta didik.

Peneliti menggunakan *simple random sampling* dalam penelitian ini. Dikatakan *simple* (sederhana) karena penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah IVB yang berjumlah 28 sedangkan kelas IVA yang berjumlah 28 sebagai kelas kontrol.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa 45 butir soal *pretest* (tes kemampuan awal) dan 45 butir soal *posttest* (tes kemampuan akhir) dengan soal yang sama berupa pilihan ganda. Tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) di maksudkan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dan tes yang diberikan sesudah pembelajaran (*posttest*)

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 118.

du maksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap penguasaan materi peserta didik.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah: “mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.”Metode dokumentasi pada penelitiannya ini digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest* yang berjumlah 30 soal dan *posttest* yang berjumlah 30 soal. Butir soal buat dalam pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan materi. Peerencanaan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan menerapkan (C3) karena pada anak usia sekolah dasar kelas tahap pemahamannya masih terbatas hanya mampu pada tahap pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. . Soal tes di susun berdasarkan kisi-kisi. Tes digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek.



Tes yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* berupa tes pilihan ganda yang dibuat berdasarkan indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Pretest***

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
3.4Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.  4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	Siswa dapat Menyebutkan pengertian gaya dan gerak dengan benar, termasuk dorongan (C1)	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,
	Menjelaskan perbedaan gaya dan gerak termasuk tarikan (C2)	15,16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25, ,,26 ,27,28,29, 30,31
	Mengidentifikasi nama gaya yang terjadi pada suatu kegiatan dan menjelaskan gerakan benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (C3)	31,32, 33,34,35, 36,37, 38,39,40,41,42,44, 43,45,

**Tabel 5**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Posttest***

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
------------------	-----------	------------

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.  4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	Menyebutkan jenis-jenis gaya (C1)	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,
	Siswa dapat Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerakan benda (C2)	15,16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25, ,,26 ,27,28,29, 30,31
	. Mentukan bentuk Gaya yang digunakan pada suatu kejadian (C3)	31,32, 33,34,35, 36,37, 38,39,40,41,42,44, 43,45,

### G. Prosedur Penelitian

Tahap – tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian
  - a. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pra penelitian
  - b. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan dan melakukab observasi saat pembelajaran berlangsung.
  - c. Melakukan uji coba instrumen penelitian dikelas V SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan

- d. Melakukan analisis kualitas instrumen tes meliputi: validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.
2. Tahap pelaksanaan
    - a. Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
    - b. Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan model *direct instruction*. Dan pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).
    - c. Melaksanakan *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  3. Tahap akhir penelitian
    - a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
    - b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
    - c. Menyimpulkan hasil analisis data.
    - d. Menyusun laporan penelitian.

## H. Teknik analisis Uji Coba Instrumen

Pengujian yang dilakukan pada instrumen agar layak digunakan sebagai instrument penelitian adalah uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda, untuk soal pilihan ganda. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba instrument:

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah: “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen dikatakan valid apabila hasilnya sesuai dengan kriteria atau dapat mengukur secara tepat. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Untuk mengetahui kavalidan instrument, maka di gunakan IBM SPSS *Statistics v17 for Windows* dengan teknik *Correleted Item-Total Correlation*. Butir soal dikatakan valid apabila  $r_{bis} > r_1$ . Jika  $r_{bis} < r_1$  maka soal dikatakan tidak valid.

**Tabel 6**  
**Kriteria Untuk Validitas Butir Soal**

Nilai $r$	Kategori
0,80 – 1, 00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Untuk menguji realibilitas instrumen tes digunakan IBM SPSS *Statistics v17 for Windows* yang di ukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha's (a)* yakni dari 0 sampai 1.

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $a > 0,700$  berarti tes hasil belajar yang sedang diuji  
realibilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabillitas yang tinggi (rieriabel)

- b. Jika nilai  $a < 0,700$  berarti tes hasil belajar yang sedang di uji realibilitasnya dinyatakan belum memiliki realibilitas yang tinggi (unreliabel)

**Tabel 7**  
**Klasifikasi Koefesien Realibilitas**

No	Klasifikasi	Klasifikasi
1	0,00-0,20	Sangat rendah
2	0,20–0,40	Sedang
3	0,40 -0,60	Cukup
4	0,60–0,80	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber :Anas sudijono, pengantar statistik pendidikan,(jakarta:PT Raja Grafindo Persada

### 3. Tingkat Kesukaran

Anallisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Untuk menguji taraf kesukaran digunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.17 for Windows*. Angka indeks kesukaran item itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Artinya, angka indeks kesukaran itu paling rendah adalah 0,00 dan paling tinggi adalah 1,00. Cara memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Interprestasi tingkat kesukaran instrument.<sup>6</sup>**

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
	Mudah

<sup>6</sup>Ali hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada ,2014), h. 246

$P > 0,70$	
------------	--

#### 4. Uji Daya Pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang dapat menjawab soal dengan peserta didik yang tidak dapat menjawab soal. Dalam penelitian ini untuk menghitung daya pembeda soal menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics v.17 for Windows .

**Tabel 9**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

No	Nilai D	Interprestasi
1	$< 0,20$	Jelek
2	$0,20 - 0,40$	Cukup
3	$0,41 - 0,70$	Baik
4	$0,71 - 0,100$	Sangat Baik

#### I. Uji Analisis Data

##### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada hipotesis berikutnya. Daya yang di uji data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji

normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer IBM SPSS *Statistics v.17 for Windows*. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa  $p$  dari koefisien K-S  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi IBM SPSS *Statistics v.17 for Windows*. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

#### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan apabila datanya berdistribusi normal, serta mempunyai variansi homogen. Dalam penelitian ini hipotesis dihitung dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.17 for Windows* dengan teknik uji *t independent*. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig,  $< 0,05$  (model berbasis proyek memberikan pengaruh)
- b. Jika nilai sig,  $> 0,05$  (model pembelajaran berbasis proyek tidak memberikan pengaruh).









## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Uji Prasyarat Analisis**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Rejomulyo**

Sejarah singkat SDN 2 Rejomulyo berdiri sejak tahun 1983 yang merupakan pengembangan dari SDN 1 Rejomulyo. Pengembangan itu dilakukan karena sekolah tersebut terlalu banyak jumlah siswanya. Maka tokoh masyarakat peduli terhadap pendidikan mengajukan permohonan pada instansi terkait untuk mendirikan lembaga pendidikan lagi yakni SDN 2 Rejomulyo yang lokasinya berdekatan dengan SD tersebut dipinggir jalan raya Rasmanmulya.

Di tinjau dari taraf ekonomi masyarakat mayoritas penduduk dalam taraf ekonomi menengah walaupun ada juga masyarakat yang taraf hidup ekonominya golongan menengah kebawah. Walaupun demikian tidak nampak perbedaan mencolok atau kesenjangan sosial.

##### **a. Identitas Sekolah**

- |                  |                      |
|------------------|----------------------|
| 1. Nama sekolah  | : SDN 2 Rejomulyo    |
| 2. Alamat        |                      |
| - Jalan          | : Jalan Rasman Mulya |
| - Desa/Kelurahan | : Rejomulyo          |
| 3. Kecamatan     | : Jatiagung          |
| 4. Kabupaten     | : Lampung Selatan    |
| 5. Propinsi      | : Lampung            |

6. Kode Pos : 35365
7. Setatus Sekolah : Negeri
8. Akreditasi/ Tahun Akreditasi : C / 2016/2017
9. NPSN : 10810383
10. NSS/NIS : 1 0 1 1 2 0 1 2 1 0 5 7
11. Kategori Sekolah : ( SBI / SSN / Rintisan SNN \*)

## 2. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 2 Rejomulyo

Ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan. Berdasarkan buku inventaris, SDN 2 Rejomulyo memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel10**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Rejomulyo 2018-2019**

Fasilitas	Jumlah	Keadaan
Ruang kelas	8 ruangan	Baik
Perpustakaan	1 ruangan	Baik
Kamar mandi	3 ruangan	Baik
Meja kursi	312 stel	Baik

## 3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 2 Rejomulyo

Data kepegawaian yang disajikan dalam tabel dibawah ini merupakan data kepegawaian yang diarsipkan oleh bagian tata usaha:

**Tabel 11**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 2 Rejomulyo**

no	Nama guru	Jabatan
1	Wiryanti.S.Pd.i	Kepala Sekolah
2	Istiqomah.S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Jimin.S.Pd	Guru Mapel
4	Masni.S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Tarmizi.A.Ma.Pd	Guru Kelas
6	Kusriani.S.Pd	Guru Kelas
7	Fathoni Rahmat.S.Pd	Guru Kelas
8	Sukamti	Guru Kelas
9	Desyuni	Guru Kelas
10	Saidat	Guru Kelas
11	Evaria	Guru Mapel
12	Yusnida.S.Pd	Guru Mapel
13	Dwi Astuti	Guru Mapel
14	Avid Adi Arifin.S.Pd	Guru Mapel
15	Titin Puji Astuti	Guru Kelas
16	Sri Andayani.S.Pd	Guru Kelas
17	Supriana	Penjaga

**4. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Rejomulyo**

**Tabel 12**  
**Data Siswa menurut kelas 2 tahun terakhir.**

No	Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas												Jumlah			
		I		II		III		IV			V		VI		L	P	Jlh
1	2016/2017	32	29	33	26	17	19	23	8	31	24	16	13	13	142	111	253
2	2017/2018	30	29	27	24	32	22	17	21	38	23	9	23	15	152	120	272
3	2018/2019	23	36	32	30	25	22	28	28	27	16	21	24	8	138	153	291

## B. Uji Prasyarat Analisis Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Correlated Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,349. Nilai 0,349 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 5%. Diketahui  $N = 34 - 2 = 32$  pada taraf signifikan 5%, nilai  $r_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 0,349. Uji instrumen telah dilakukan di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Sebelum instrumen disajikan terlebih dahulu dilakukan penelaahan dan analisis hasil uji coba instrumen.

Data hasil instrumen hasil belajar IPA diperoleh dengan uji coba yang terdiri dari 45 soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* tentang materi gaya pada peserta didik diluar populasi penelitian, yang telah memperoleh materi pembelajaran tersebut. Uji coba dilakukan pada 34 peserta didik kelas V di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Setelah melakukan perhitungan dengan mengukur validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Perhitungan dari instrumen tersebut didapat 34 soal *pretest* yang layak digunakan dan 35 soal *posttest* yang layak digunakan namun soal pilihan ganda hanya digunakan sebanyak 30 soal untuk melihat hasil belajar peserta didik pada materi gaya.

Penelitian ini menggunakan dua sampel, yaitu kelas VA Sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan model *direct intruction* dan IVB kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning*.

## C. Analisis Data

### 1. Pengolahan Pembelajaran

**Tabel 13**  
**Hasil Rekapitulasi Pengolahan Pembelajaran**

Model Pembelajaran	Instrumen tes	KKM	Persentase
<i>Project Based Learning</i>	<i>Pretest</i>	70	57,68%
	<i>Posttest</i>	70	81,32%
<i>Direct Intruction</i>	<i>Pretest</i>	70	59,82%
	<i>Posttest</i>	70	71,19%

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi untuk hasil pembelajaran pada masing-masing model pembelajaran dari instrumen test yang di isi oleh peserta didik di saat peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan perhitungan di dapat bahwa untuk pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* nilai persentase *pretest* sebesar 57,68% dan *posttest* 81,32%. Sedangkan untuk pengelolaan pembelajaran langsung dengan nilai persentase sebesar 59,82% untuk *pretest* dan 71,19% untuk *posttest*. Untuk perhitungan nilai hasil belajar peserta didik tercantum pada lampiran.

#### a. Uji Normalitas

dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 17 0*. Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan lengkap uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Hasil

perhitungan normalitas dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha := 0,05$ ) untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol ialah sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest***  
**Hasil Belajar IPA kelas Ekperimen dan Kontrol**

No	Data	Sig (2-tailed)	$\alpha$ (5%)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,612	0,5	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,991	0,5	Normal

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa data terdistribusi normal. Nilai sig data *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,612, sedangkan nilai sig *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,991. Terlihat bahwa pada nilai *pretest*  $0,612 > 0,05$  dan *posttest*  $0,991 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, dan data *posttest* pada kelas eksperimen terdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah data kedua kelompok dinyatakan terdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini nilai homogenitas didapat dengan menggunakan *levene's* pada *SPSS 17* pada perhitungan secara lengkap untuk uji homogenitas kedua kelas dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Tabel 15**  
**Rekapitulasi Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***  
**Hasil belajar IPA kelas Eksperimen dan Kontrol**

No.	Data	Sig. (2-tailed)	$\alpha$ (5%)	keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,27	0,05	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,252	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa nilai Sig pada *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol 0,27 yang artinya  $0,27 > 0,05$ . Sesuai dengan kriteria uji, jika nilai sig  $> 0,05$  maka sampel mempunyai varians yang homogen. Perolehan ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi homogen. Selanjutnya, nilai sig pada *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,252 yang artinya,  $0,252 > 0,05$ . Sesuai dengan uji, jika nilai sig  $> 0,05$  maka sampel mempunyai varians yang homogen. Karena antara data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sehingga, pengujian hipotesis parametrik yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* pada program *SPSS 17*. Output uji *Independent-Sample T Test* untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat secara lengkap pada lampiran. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis menggunakan *Independent –Sample T Test*.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Hipotesis *Independent T Test Posttest* Hasil Belajar IPA**

Uji Hipotesis Independent-Sample T Test	<i>Posttest</i>
Kriteria	Sig.(2-tailed) < 0,05
Sig.(2-tailed)	0,000
Keputusan	Ha diterima

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa untuk data *posttest* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, artinya nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen tidak sama dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning* lebih efektif dari hasil belajar kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung atau *Direct Intruction*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gaya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Diberikan diawal pertemuan sebelum diberikan materi. Sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan eksperimen kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil pada kelas kontrol 59,82 dan kelas eksperimen yang didapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,68.

Langkah akhir pada pembelajaran peserta didik diberikan *posttest*. Nilai *posttest* mengalami peningkatan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai *posttest* hasil belajar Ipa, yaitu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 71,19 dan 81,32 diperoleh kelas eksperimen. Jika dilihat dari nilai *posttest*, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ipa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model *direct intruction*. berdasarkan hasil tes mengenai hasil belajar Ipa nilai rata-rata presentase hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol, dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata persentase hasil belajar Ipa pada kelas kontrol sebesar 71,19% dan nilai rata-rata persentase hasil belajar Ipa kelas eksperimen diperoleh 81,32%, berdasarkan nilai yang didapatkan dari tes yang dilakukan bahwa model pembelajaran *project based learning* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Ipa yang menggunakan model *direct intruction*.

Model *Project Based Learning* memiliki ciri khas *project based learning* adalah model pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek.<sup>1</sup> Proyek merupakan sekumpulan aktivitas yang saling berhubungan dimana ada titik awal dan titik akhir serta hasil tertentu. Proyek adalah aktivitas sementara dari personil, material, serta sarana untuk menjadikan atau mewujudkan sarana-sarana (goals) proyek dalam kurun waktu tertentu yang kemudian

---

<sup>1</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2015), h. 197.

berakhir. Hal tersebut memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan menekankan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menekan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dalam suatu proyek<sup>2</sup>. Proyek yang dikerjakan oleh siswa bisa berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah hasil atau produk produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan oleh siswa.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut (2010) penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar matakuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan mahasiswa jurusan Manajemen FE Universitas Medan (UNIMED).<sup>3</sup>

Senada penelitian Yance menyimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebanding dengan penelitian Condcliffe yang menyimpulkan bahwa model *project based learning* mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan kognitif.<sup>4</sup> Menurut *Buck Institute for Education (BIE)* Khamdi *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang siswa bekerja otonom mengkonstruksi belajar

---

<sup>2</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.195.

<sup>3</sup>Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (Maret 2017), h. 448-453

<sup>4</sup>Ni made yeni suranti. Pengaruh model *Project Based Learning* Berbantu Media virtual Terhadap penguasaan konsep peserta didik. *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*, No. 2(april 2016), h. 74

mereka sendiri.<sup>5</sup> Pembelajaran berbasis proyek menurut Khamdi merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan siswa yang paling banyak melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan yang bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Peneliti menerapkan 6 fase pada model pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan fase pertama (*start with the essential question*) peneliti menentukan pertanyaan mendasar menanyakan kepada peserta didik pengertian gaya dan peristiwa yang terjadi saat meja dan kursi di dorong, setelah itu peserta didik antusias untuk menjawab pertanyaan peneliti, setiap peserta didik diminta untuk mengungkapkan jawabanya, terlihat dalam fase ini sangat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif untuk di awal pembelajaran,

Fase kedua (*design a plan for the project*) peneliti membantu peserta didik mendesain perencanaan proyek, melibatkan peserta didik pada tahap ini tentang peristiwa, merencanakan langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dan merancang langkah-langkah dalam pembuatan alat peraga, dalam hal ini peserta didik menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek untuk membangkitkan peserta didik yaitu dengan melakukan demonstrasi yang berkaitan dengan menjelaskan penyusunan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek, pada tahap ini peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Pada tahap ini peserta didik begitu antusias untuk mencatat langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek yang kerjakan nantinya. Peneliti menjelaskan materi yang berkaitan dengan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Peneliti tidak

---

<sup>5</sup> Ifa Ibriza Rahmatun Nisa, Hari Suswanto, I Made Wirawan “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Animasi Dua Dimensi Kelas XI Jurusan Multimedia”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 8 (Agustus 2017)

langsung menjelaskan dari materi dikarenakan agar mampu menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu untuk masuk dan semangat dalam proses pembelajaran tersebut, selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang di sampaikan pada saat itu. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai materi yang sudah disampaikan.

Fase ketiga(*create a schedule*) yaitu fase menyusun jadwal, dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membwa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan (5) meminyta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. Pada fase ini penlliti memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Peserta didik melakukan diskusi untuk melakukan perencanaan penyelesaian proyek, alat apa saja yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek atau tugasnya. Fase penyusunan jadwal ini peserta didik di arahkan agar dapat mencari tau alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan menyelesaikan proyek, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi.

Fase keempat(*monitor the student and the progress of the project*)peneliti memonitor peserta didik dan kemajuan proyek yang dilakukan oleh setiap kelompok dengan cara yang mereka pilih, sehingga tidak terdapat beban dalam mengerjakan proyek yang dipilih, peneliti bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap

aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek, monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses dengan kata lain peneliti berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, pada fase ini penyelesaian proyek dengan fasilitas dan peneliti monitoring, peneliti memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat oleh peserta didik.

Fase kelima (*assess the outcome*) dalam fase ini peserta didik melakukan penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, peneliti dalam kegiatan ini hanya memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan laporan hasil pembuatan media pembelajaran atau alat peraga ySang telah di buat bersama kelompok, kemudian setiap kelompok maju untuk menjelaskan hasil produk yang telah dibuat, dalam fase ini penjelasan setiap kelompok berbeda-beda namun mempunyai makna yang sama, maka peneliti memberikan kepada semua anggota kelompok untuk bergantian menjelaskan ataupun mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat.

Selanjutnya fase keenam (*evaluate the experience*) pada akhir pembelajaran peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan proyek yang sudah dilakukan. Langkah terakhir pelaksanaan pembelajarana pada pertemuan terakhir digunakan untuk mengerjakan soal *posttest*. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar yang juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, karena biasanya peserta didik yang mengerjakan secara langsung dalam



menyelesaikan masalah yang dii hadapi akan lebih mengingat tentang apa yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa model *project based learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menemoatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya.

Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* denganpeserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct intruction* disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Dimana model *project based learning* ini model yang berfokus pada peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan percobaan tentang suatu masalah dan mencari solusi yang tepat serta diwujudkan dalam mengerjakan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan pengetahuannya sendiri sedangkan model *direct instruction*, pada pertemuan awal digunakan untuk melakukan *pretest*, setelah itu kegiatan di isi dengan peneliti menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik dengan menata waktu pelajaran untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditentukan dengan jelas seefisien mungkin, kemudia pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk menguji kemampuan akhir peserta didik. Pembelajaran bersifat *teacher center* tentu akan mengurangi kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Model *direct intruction* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang harus mereka selesaikan, perbedaanya terletak pada hasil



yang diperoleh dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran kelas eksperimen peserta didik menghasilkan sebuah karya atau produk yang dapat digunakan.

Setelah diterapkan model pembelajaran pada masing-masing sampel, yaitu model pembelajaran *project based learning* (PJBL) pada kelas eksperimen IVB dan model pembelajaran *direct intruction* pada kelas kontrol IVA, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *pretest* dan. Hal ini menunjukkan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model *direct intruction*. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS *Statistics v.17 for windows* yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa  $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$  sedangkan  $\text{sig } 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ipa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi gaya untuk kelas eksperimen.

Penerapan model *project based learning* membuat peserta didik aktif, kreatif dan mampu bekerja sama dalam kelompoknya, maupun dapat membangun pengetahuannya secara individu serta dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik. Dengan demikian hipotesis peneliti ini di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar Ipa menggunakan model *project based learning* (PJBL).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan perhitungan hasil uji IBM SPSS *Statistics* v.17 *windows* yang mendapatkan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $18,793 > 2,004$ ) dan nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = (0,000 < 0.05)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan antara rata-rata nilai kelas A dan rata-rata nilai kelas B. Nilai  $t$  hitung positif, berarti rata-rata nilai kelas B lebih tinggi dari kelas A, dan sebaliknya jika  $t$  hitung negatif berarti nilai rata-rata kelas B lebih rendah dari kelas A. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 9.06 sampai 11,22 (dilihat pada *lower* dan *upper*). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi gaya dan gerak untuk kelas eksperimen.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang. Mengingat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain pada pembelajaran IPA khususnya menggunakan model *project based learning*. Mengingat model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membuat produk secara kelompok peneliti harus bisa membimbing kelas ketika pembelajaran berlangsung.

### C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'aalamin ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Kepada semua pika yang turut membantu dalam menyusun skripsi ini, penulis haturkan terimakasih semoga apa yang telah dilakukan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Yulianto Aris, A. Fatchan, I Komang Astina, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan*. Nomor. 3 Maret 2017
- Aswar Cut. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Lantanida*, Nomor 1, 2015
- Rohaniawati Dede. Penerepan Pakem Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru. *Jurnal Tadris Keguruan Dan Ilmu Tarboyah*, Nomor 2. 2016
- Karwati Evis. donni junni priansa. *Menejemen Kelas Classroom Management*. Bandung:Alfabeta. 2015
- Komikesari Happy. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division. *Jurnal Tadris, Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Nomor 1, Juni 2016
- Rahmatun Nisa Ifa Ibriza, Hari Suswanto, I Made Wirawan “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Animasi Dua Dimensi Kelas XI Jurusan Multimedia”. *Jurnal Pendidikan*, Nomor. 8 Agustus 2017
- Addiin Istiqomah, Tri Redjeki, dan Sri Retno Dwi Ariani, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Nomor. 4 Tahun 2014
- Lukman Azizatul Lucky, Kus Sri Martini , Budi Utami, Efektivitas Metode Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Disertai Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Nomor 1, Tahun 2015
- Amanda N. W. Y., I W. Subagia, I N. Tika, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 2014

Asiah Nur. Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*, Pendidikan Dan Oembelajaran Dasar, Nomor 1, Juni 2018

Hidayah Nurul. Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Jurnal Terampil*, Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Nomor 1, Juni 2018

Yeni Suranti Ni made. Pengaruh model *Project Based Learning* Berbantu Media virtual Terhadap penguasaan konsep peserta didik. *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*, Nomor 2, april 2016

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2015

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2013

